

The Influence of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model on Students' Learning Motivation in Social Sciences Learning

*¹Lindawati, Tetep², Lili Dianah³

¹SMP Ciledug Al-Musadadiyah, Garut

^{2,3}Program Studi IPS, Institut Pendidikan Indonesia, Garut

*Correspondensi E-mail: lindawati@gmail.com¹, tetep@institutpendidikan.ac.id²,
lilidianah@institutpendidikan.ac.id³

Abstract

The background of this research is that educators carry out learning using conventional learning which also influences students' learning motivation. student learning outcomes on social studies subjects are still low. So that the quality of social studies learning cannot achieve optimal results, because there are still many students who have negative perceptions of social studies subjects. The purpose of this study was to identify an increase in student learning outcomes when using the jigsaw type learning method. The research method used is quantitative method with this type of research is Quasi Experimental Design (quasi-experimental). Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques used the normality test, homogeneity test, hypothesis testing and normalized gain test to identify improvements in the results of the research conducted. The results of data analysis and statistical calculations show that there is a significant increase in social studies learning outcomes using the jigsaw type cooperative learning model. The results of data analysis and statistical calculations and interviews show that the attitude of students towards the jigsaw type cooperative learning model in general shows a very good attitude and the attitude of students towards the jigsaw type cooperative learning model for each individual shows a very good attitude, so it can be concluded that the scale interpretation the attitude of students towards the jigsaw type cooperative learning model is in the very good category.

Keywords: *jigsaw cooperative learning model, learning motivation, social studies learning.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini terutama dalam motivasi dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Sehingga mutu pembelajaran IPS pun belum bisa mencapai hasil yang optimal, karena masih banyak peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPS. Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan, materinya luas sehingga sulit untuk dipahami yang akibatnya mereka pun tidak tertarik dan merasa enggan untuk mempelajari IPS. Pembelajaran IPS disekolah didominasi oleh pembelajaran konvensional yang lebih

mengandalkan model ceramah sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Ciledug Al-Musadadiyah pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar sebagai hal yang sangat penting dalam pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pendidik sehingga pada akhirnya prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat. Salah satu langkah yang dapat ditempuh pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi dengan baik. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan serta meningkatkan harga diri (Slavin dalam Sanjaya, 2007, hlm. 235).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada upaya untuk mentransfer konsep dari pendidik kepada peserta didik yang bersifat hafalan, tetapi lebih menekankan pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan menjalani kehidupan bermasyarakat di lingkungan yang dinamis, sehingga mereka mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Hal ini menunjukkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran IPS harus benar-benar diperhatikan. Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya adalah tipe Jigsaw. Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Berdasarkan bentuk desain dari metode eksperimen, peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (Quasi

Experimental Design), desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum bahwasannya *pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Di mana ke dua tes ini memiliki peranan untuk mengukur tingkat keefektifan program pelaksanaan pembelajaran. Pengambilan data yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran jigsaw dalam kegiatan pembelajaran IPS, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMPN 1 Cigedug dengan jumlah 39 peserta didik. Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari instrumen penelitian. Kemudian dari 40 soal untuk uji coba instrumen terdapat 10 soal yang tidak valid.

Tahapan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji normalitas. Proses uji normalitas dapat dilakukan untuk meninjau distribusi data yang dihasilkan setelah melakukan penelitian. Sehingga untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan *Microsoft excel* melalui rumus jika 3.1 tabel lebih dari 1 maks maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1.

Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

NO	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	50	1	1	-1.690	0.0455	0.05	0.0045
2	60	6	7	-0.676	0.2546	0.3	0.0454
3	65	3	10	-0.169	0.4247	0.5	0.0753
4	70	7	18	0.338	0.648	0.9	0.252
5	75	1	19	0.845	0.8023	0.95	0.1477
6	80	2	20	1.352	0.9115	1	0.0885
Jumlah	400	20	75				
Rata-Rata	66.66667						
Simpangan Baku	9.860133						
L tabel	0.196						
L maks	0.1477						
Kesimpulan							
0.196	>	0.1477	Maka data berdistribusi normal				

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Tabel 3.2.
Hasil Uji NNormalitas Posttest Kelas Eksperimen

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	75	1	1	-1.481	0.079	0.05	0.029
2	76	1	2	-1.201	0.113	0.1	0.013
3	77	3	5	-0.922	0.17880	0.25	0.071
4	78	3	8	-0.643	0.264	0.4	0.136
5	80	4	12	-0.084	0.516	0.6	0.084
6	81	1	13	0.196	0.575	0.65	0.075
7	82	1	14	0.475	0.674	0.7	0.026
8	83	4	18	0.754	0.7704	0.9	0.130
9	85	1	19	1.313	0.9082	0.95	0.042
10	86	1	20	1.593	0.9236	1	0.076
Jumlah	803	20	112				
Rata-Rata	80.3						
Simpangan Baku	3.579106						
L tabel	0.196						
L maks	0.136						
Kesimpulan	0.196	>	0.136	Data Berdistribusi Normal			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan data uji normalitas dari tabel 4.7 dan 4.8 pada kelas eksperimen dalam hasil pretest dan posttest dapat diidentifikasi bahwa kedua data berdistribusi normal, di mana bahwa data hasil pretest dapat dilihat $L_{tabel} = 0.196$ dan $L_{maks} = 0.1477$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dalam uji normalitas nilai $L_{tabel} > L_{hitung}$, kemudian dari hasil posttest di kelas eksperimen data berdistribusi normal karena $L_{tabel} = 0.196$ dan $L_{maks} = 0.136$, sehingga data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% (0.05).

Berdasarkan kriteria kesimpulan dari uji t hipotesis, dapat dilihat jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikansi hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikansi hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil dari uji t hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3.
Hasil Uji T Hipotesis

	86	70
Mean	79.78947368	70.26315789
Variance	8.064327485	29.09356725
Observations	19	19
Pooled Variance	18.57894737	
Hypothesized Mean Difference	0	

df	36	
t Stat	6.812024862	
P(T<=t) one-tail	0.0289982E-08	
t Critical one-tail	1.688297714	
P(T<=t) two-tail	5.79964E-08	
t Critical two-tail	2.028094001	

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diidentifikasi hasil analisis uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.812024 dan nilai signifikansi 0.0289. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0.05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan model Model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Ciledug Al-Musadadiyah dalam Pembelajaran IPS. Sehingga kesimpulannya berdasarkan hasil analisis uji t bahwa H_a diterima karena nilai signifikansi ($P = T - t$ one-tail memiliki nilai 0.0289) sehingga lebih kecil dari t tabel yaitu 0.05 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Melalui penerepanan Model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil uji gain ternormalisasi bahwa dapat diidentifikasi hasil dari uji N Gain sebagai salah satu uji analisis data untuk melihat peningkatan motivasi belajar prososial yang dapat dilihat dari hasil belajar dan kegiatan proses belajar peserta didik selama di kelas setelah peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Dengan demikian dapat ditinjau bahwasannya rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Peningkatan hasil tersebut dapat ditinjau dari jumlah skor peserta didik pada saat pretest yaitu 1.315 dan setelah posttest 1.602 yang mengalami peningkatan cukup meningkat.

PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Sebelum Penerapan Model Kooperatif Dengan Model Jigsaw

Berdasarkan kegiatan penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pendidik membuka pelajaran kemudian memberikan penjelasan materi tentang pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya peserta didik diberi soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya setelah peserta didik diberikan soal pretest, kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik meminta peserta didik untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, setelah itu Pendidik menerangkan materi pelajaran terkait dengan integrasi dan konflik sosial pada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (1991:27) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif Jigsaw ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”. Kemudian menurut Lie (2002) menyatakan bahwa Jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil terdiri dari empat sama enam orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan penelitian dalam kegiatan pembelajaran pertemuan kedua, dalam mengawali pembelajaran Pendidik memberikan refleksi atau mengingatkan kembali pada peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik memberikan materi mengenai faktor penyebab dan cara menyelesaikan konflik sosial. Kemudian dalam menjelaskan materi pelajaran sewaktu-waktu Pendidik memberikan pertanyaan pada peserta didik yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dan sedang diterangkan oleh Pendidik. Proses selanjutnya Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik apabila peserta didik belum paham tentang materi yang telah disampaikan, tetapi tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Dalam proses tahap akhir pembelajaran peserta didik bersama dengan Pendidik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan peserta didik diberikan posttest, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi.

3.2 Deskripsi Data Sesudah Penerapan Model Kooperatif Dengan Model Jigsaw

Berdasarkan penelitian pertemuan pertama yang telah dilaksanakan, di mana peserta didik diberikan pretest dengan tujuan untuk meninjau kemampuan awal peserta didik. Kemudian pada kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dan Pendidik memberikan refleksi kepada peserta didik melalui pertanyaan, untuk memberikan keinginan peserta didik untuk menjawab secara aktif, adapun pertanyaan mengenai contoh konflik sosial sederhana yang terjadi di kelas. Selanjutnya Pendidik membagi kelompok diskusi peserta didik meliputi 4-5 kelompok. Di mana diantara ke-5 kelompok tersebut disediakan gambar serta deskripsi penggalan berita konflik sosial yang terjadi pada peserta didik. Kemudian setelah itu Pendidik meminta setiap kelompok untuk berdiskusi terkait masalah yang telah diberikan kepada setiap kelompok, setelah itu peserta didik diminta untuk mencari penyebab dari masalah tersebut, kemudian solusi dari masalah tersebut dan pada akhirnya peserta didik dapat memberi kesimpulan dari hasil diskusi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa menurut (Stepen, 2018:204) yang menyatakan model pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw menurut sebagai suatu model pembelajaran yang menunjukkan kepada peserta didik kepada suatu masalah yang kemudian peserta didik dapat memecahkannya melalui berpikir maupun menganalisis berdasarkan pengalaman mereka dalam lingkungannya. Sehingga peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan. Kemudian berdasarkan penelitian pada pertemuan kedua, di mana Pendidik memberikan refleksi pada peserta didik untuk mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian setelah itu peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok, dimana setiap 2 kelompok diberi kasus masalah yang sama dan 2 kelompok lainnya diberikan kasus masalah yang berbeda. Kemudian pendidik mengawasi jalannya diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Setelah itu setiap kelompok memiliki 1 orang perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lainnya yang memiliki kasus

masalah yang sama diberikan kesempatan untuk menanggapi dan kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hasil diskusi kelompok yang presentasi.

Dengan demikian hasil dari penerapan model pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar yang berperan sangat penting dalam kehidupan sosial. Sehingga dalam pendidikan IPS yang memberikan gambaran dinamika kondisional masyarakat khususnya pada peserta didik dalam lingkup pendidikan. Sehingga tolak ukur orientasi dari pembelajaran IPS yang menekankan pada perubahan pola motivasi belajar setiap individu (Miftahudin, 2016:278).

3.3 Deskripsi Hasil Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Kooperatif Dengan Model Jigsaw

Motivasi berasal yang berarti dorongan. Dorongan inilah yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan mencapai tujuan yang mendesak. Dimiyati dan Mudjino (2006, hlm. 80) “Motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar”. Berdasarkan pernyataan berikut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental atau dorongan dari luar diri tetapi tumbuh dari dalam diri seseorang (peserta didik) untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar mencapai suatu tujuan tertentu yaitu prestasi yang baik.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁹ Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan motivasi berprestasi memegang peranan penting, keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurang motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol di SMPN 1 Cigedug dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*. Selanjutnya dari data dan perhitungan statistik dan wawancara menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* secara umum menunjukkan sikap sangat baik dan sikap peserta didik terhadap model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* setiap individu menunjukkan sikap sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi skala sikap peserta didik terhadap model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* berada pada kategori sangat baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arends 1997. Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivitas, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Dimiyanti & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Johnson DW & Johnson, R, T (1991) *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chusetts
- Rusman. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Dimiyati dan Sudjiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Diraktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *strategi pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta : Dipdiknas
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agustiana, I.G.A., Wibawa, I.M.C. & Tika, I.N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Terhadap Pemahaman dan Ketahananmalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 46, Nomor 2, Juli 2013, hlm.97-105.
- Ardhana, H.V.Y., Ramadhani, R., Wibisono, S., Pratama, M.R.K, dkk. (2021). Kearifan Lokal sebagai Solusi Penanganan serta Mitigasi Pandemi Covid-19 di Provinsi

Lampung dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 5 No. 2, 251-262.

- Dahlana, A. & Mulyana, E. (2021). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik Di Abad-21. *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 2 (1), 24-30.
- Mulyana, E., Suherman, A., Widyanti, T., Tetep, Supriyatna, A (2020). Information Literacy Training on the Preparedness of Garut people in Facing Landslide Threats. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 1 (01), 11-20.